

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Sejak munculnya Coronavirus novel 2019 (Covid-19) infeksi di Wuhan China padabulan Desember, itu menyebar dengan cepat ke seluruh Tiongkok dan banyak negara lainnya. Begitu sejauh ini Covid-19 telah mempengaruhi lebih dari 43.000 pasien di 28 negara atau wilayah yang menjadi masalah utama adalah kesehatan. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan nama baru untuk penyakit epidemic yang disebabkan oleh Covid-19. Mengenai virus itu sendiri, Internasional Komite Taksonomi Virus telah berganti nama menjadi yang sebelumnya bernama 2019-nCoV sebagai pernafasan akut yang parah syndrome coronavirus -2 (SARS- CoV-2). Meskipun studi awal melaporkan hubungan antara satu local pasar ikan dan hewan liar dan sebagian besar kasus infeksi, kemungkinan penularan dari hewan ke manusia. Penularan SARS-CoV-2 antar manusia dari manusia ke manusia melalui tetesan atau kontak langsung (Chih-Cheng Lai,2020).

Peningkatan jumlah kasus corona terjadi dalam waktu singkat dan membutuhkan penanganan segera. Virus corona dapat dengan mudah menyebar dan menginfeksi siapapun tanpa pandang usia. Virus ini dapat menular secara mudah melalui

kontak dengan penderita. Sayangnya hingga kini belum ada obat spesifik untuk menangani kasus infeksi virus corona atau COVID-19. Karena alasan inilah pemerintah di beberapa negara memutuskan untuk menerapkan lockdown atau isolasi total atau karantina (Mona, 2020).

Begitu juga dengan Indonesia. Namun, dengan menerapkan isolasi total atau karantina, sebagian negara akan mengalami perekonomian yang sangat buruk. Peningkatan negara yang terdampak Covid-19 seperti halnya negara Amerika, Spanyol dan Italia membuat situasi perekonomian dunia semakin memburuk. Dampak wabah Covid-19 kepada perekonomian di beberapa negara dunia juga sangat dahsyat. Bahkan, beberapa lembaga memprediksikan perlemahan ekonomi dunia yang antara lain International Monetary Fund (IMF) yang memproyeksikan ekonomi global tumbuh minus berada di angka 3% (Thaha, 2020).

Menurut (Pakpahan, 2020), beliau menyebutkan ada tiga implikasi akibat Pandemi Covid-19 di Indonesia yakni dari sektor pariwisata, perdagangan dan investor. Di Indonesia UMKM berperan sebagai tulang punggung perekonomian yang sangat terdampak serius akan adanya wabah Covid-19, bukan hanya dari aspek produksi atau nilai perdagangan melainkan juga dengan jumlah tenaga kerja yang harus kehilangan pekerjaannya.

Pada tahun 2018 Kementerian Koperasi (Kemenkop)

UMKM menunjukkan bahwa terdapat 64.194.057 UMKM yang berada di Indonesia atau sekitar 99% dari unit usaha memperkerjakan sekitar 97% tenaga kerja. Dengan adanya kajian dari kementerian keuangan wabah Covid-19 ini memberikan dampak yang sangat negatif bagi perekonomian domestik, seperti penurunan kinerja perusahaan, ancaman perbankan dan keuangan, eksistensi UMKM serta adanya penurunan tingkat daya beli masyarakat. Di tambah lagi dengan kebijakan pemerintah yang menerapkan sistem Lockdown atau masa karantina. Upaya pemerintah dalam mengantisipasi perkembangan virus corona saat ini cukup membuat khawatir masyarakat. Bukan hanya khawatir terjangkit virus corona saja, tetapi kebijakan pemerintah daerah yang memberlakukan lockdown untuk beberapa wilayah. Kegiatan Lockdown merupakan bagian dari peraturan perundang-undangan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan (Nur Rohim Yunus, 2020).

Dampak positif dari kebijakan lockdown adalah pemerintah dapat mengurangi jumlah masyarakat yang terdampak virus covid-19, karena mengurangi aktifitas diluar dapat menjaga risiko penularan yang tinggi, selain itu secara tidak langsung sudah mengurangi polusi udara. Bertolak belakang dari dampak positif, dampak negative dari kebijakan ini adalah perekonomian tidak berjalan dengan baik atau sektor

perdagangan terkena dampak yang serius, serta pertumbuhan ekonomi akan menurun.

Pandemi ini menyebabkan adanya perubahan pola pembelian konsumen, meskipun sudah banyak konsumen yang melakukan pembelian online, namun beberapa konsumen tetap banyak melakukan pembelian secara offline atau datang ke pusat perbelanjaan secara langsung. Hal ini sangat banyak pihak yang mengeluh karena merasa rugi. Termasuk dengan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Salah satu Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang terdampak akan adanya pandemi Covid-19 adalah UMKM Bambu Runcing yang berada di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Jambangan, Kota Surabaya, dimana UMKM ini perdagangan barang, makanan dan minuman, dan lingkungannya di kelilingi oleh lembaga sekolah. Meskipun di lingkungan tersebut belum terdapat pasien yang dinyatakan positif terinfeksi virus Covid-19, tetapi kepanikan serta ketakutan warga setempat juga berpengaruh terhadap perkembangan UMKM tersebut (Sarmigi, 2020).

Dampak yang dirasakan akibat pandemi adalah penurunan omset yang lumayan tinggi, penurunan tingkat daya beli konsumen, pengurangan tenaga kerja. Dari uraian di atas maka penulis meneliti Dampak Covid-19 terhadap UMKM di Surabaya (Studi Kasus UMKM Bambu Runcing di Kelurahan

Pagesangan, Kecamatan Jambangan, Kota Surabaya), yang bertujuan guna mengetahui Dampak signifikan dari Covid-19 terhadap UMKM Bambu Runcing, Upaya pemilik toko untuk meningkatkan pendapatan di masa Pandemi, serta strategi bertahan UMKM di tengah Pandemi. Tujuan penelitian untuk mengetahui dampak Covid-19 terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah, untuk mengetahui upaya pelaku usaha untuk meningkatkan pendapatan saat pandemi dan strategi bertahan UMKM di tengah pandemi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah pada penelitian ini:

1. Bagaimana dampak yang di akibatkan pandemi COVID - 19 kepada para pelaku UMKM Bambu Runcing di sekitar lingkungan Kelurahan Pagesangan, Kecamatan Jambangan, Kota Surabaya?
2. Bagaimana upaya strategi bertahan UMKM Bambu Runcing di tengah Pandemi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dampak Covid-19 pada Usaha

Mikro Kecil dan Menengah.

2. Untuk mengetahui upaya pelaku usaha untuk meningkatkan pendapatan saat pandemi dan strategi bertahan UMKM di tengah pandemi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi tempat penelitian

Diharapkan dapat menjadi masukan bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) untuk lebih fokus dalam memperhatikan *brand image*, *product quality*, *service quality* dan *price* dalam mempengaruhi kepuasan konsumen sehingga dapat menciptakan loyalitas konsumen supaya bias bertahan di masa pandemi COVID - 19.

2. Bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu manajemen pemasaran, terutama dari sudut pandang *brand image*, *product quality*, *service quality* dan *price* terhadap kepuasan konsumen dalam upayanya menciptakan loyalitas konsumen. Serta dapat digunakan sebagai tambahan dalam referensi dan rekomendasi bagi penelitian yang akan datang.

### 3. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini menjadikan masyarakat mendapat edukasi mengenai pemasaran memperhatikan *brand image*, *product quality*, *service quality* dan *price*. Serta pengembangan UMKM yang dimiliki masyarakat dari segi manajemen pemasaran dan cara menciptakan loyalitas dan kepuasan konsumen.

## **1.5 Fokus Penelitian dan Keterbatasan Penelitian**

### **1.5.1 Fokus Penelitian**

Berdasarkan penjabaran diatas maka ditentukan fokus penelitian dan keterbatasan penelitian penulis menjelaskan beberapa hal berikut:

1. Mengetahui bagaimana cara UMKM Bambu Runcing bertahan di era pandemi COVID - 19.
2. Antusiasme dan loyalitas konsumen dengan mulainya kegiatan berjualan yang dilakukan UMKM Bambu Runcing setelah sebelumnya terhenti akibat di berlakukannya PPKM di Kelurahan Pagesangan, Kecamatan Jambangan, Kota Surabaya.
3. Dampak yang dirasakan oleh UMKM Bambu Runcing akibat terjadinya pandemi COVID - 19 dan diberlakukannya PPKM oleh Pemerintah Kota

Surabaya.

### **1.5.2 Keterbatasan Penelitian**

UMKM Bambu Runcing yang memenuhi kriteria terkait dampak pandemi COVID - 19 hanya 9 dari 20 responden yang di lakukan wawancara. Karena jawaban dari 11 UMKM lainnya tidak memenuhi pertanyaan dari penulis. Selain itu masih ada UMKM yang belum mulai berjualan kembali pasca pandemi COVID - 19.